BULETIN MINGGU 46

Minggu ke-46 (15 - 21 November 2026)



BBKK Makassar Hadiri Upacara Peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-62 Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

.Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar turut menghadiri Upacara Peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-62 Tahun 2026 tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung di Lapangan Upacara Kantor Gubernur Sulawesi Selatan, Jalan Urip Sumoharjo, Makassar, Kamis (19/11/2026).

Peringatan Hari Kesehatan Nasional menjadi momentum untuk memperkuat komitmen seluruh pemangku kepentingan kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta memperkuat kolaborasi dalam pembangunan sektor kesehatan. Melalui momentum HKN ke-62, diharapkan sinergi dan kolaborasi lintas sektor semakin kuat dalam mewujudkan masyarakat Sulawesi Selatan yang sehat dan mendukung transformasi kesehatan nasional..

Permudah Validasi ICV Jemaah Haji dan Umrah, BBKK Makassar Gelar Sosialisasi Aplikasi Si-Valid ICV

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar melaksanakan Penyegaran Pengembangan Aplikasi SiValiD-ICV pada 19–20 November 2026. Kegiatan hari pertama, Kamis (19/11/2026), diikuti oleh ASN BBKK Makassar, sedangkan hari kedua, Jumat (20/11/2026), diikuti oleh seluruh Travel Biro Perjalanan Haji dan Umrah di wilayah kerja BBKK Makassar.

Pada hari kedua, kegiatan turut dihadiri oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Haji dan Umrah yang diwakili oleh Kepala Bidang Bina dan Pengendalian Haji dan Umrah, Bapak H. Asa Afiif, ST., MT., yang sekaligus memberikan sambutan. Kegiatan sosialisasi secara resmi dibuka oleh Kepala BBKK Makassar, dr. Achmad Farchanny Tri Adrianto, MKM.

Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pengembangan, mekanisme penggunaan, serta prosedur operasional Aplikasi SiValiD-ICV. Bagi ASN BBKK Makassar, kegiatan ini diarahkan untuk menyamakan persepsi, meningkatkan kompetensi, dan memastikan pelaksanaan validasi e-ICV berjalan sesuai standar pelayanan yang transparan dan akuntabel. Sementara bagi pihak travel, sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman teknis agar proses pengajuan, pemantauan, dan validasi dokumen e-ICV dapat dilakukan secara mudah, cepat, dan mandiri melalui sistem digital.

Kegiatan ini sekaligus menegaskan komitmen pimpinan BBKK Makassar dalam menghadirkan pelayanan publik yang inovatif dan berorientasi pada kemudahan pengguna layanan. Penerapan sistem digital tanpa tatap muka diharapkan dapat mengurangi interaksi langsung antara petugas dan pengguna layanan, sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif, sekaligus meminimalisir potensi gratifikasi dan memperkuat integritas ASN.

Melalui pengembangan SiValiD-ICV, BBKK Makassar terus mendorong transformasi pelayanan kekarantinaan kesehatan yang profesional, berintegritas, transparan, dan akuntabel, dengan tetap menjamin keaslian dokumen vaksinasi yang divalidasi.



Menghubungkan Ilmu dan Praktik Kerja: Sharing Session Re-Entry BBKK Makassar Jadi Wadah Berbagi Pengalaman

Kegiatan Re-entry Program merupakan bagian dari upaya Kementerian Kesehatan dalam mendukung pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) setelah menyelesaikan pendidikan melalui tugas belajar. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi proses penyesuaian kembali pegawai terhadap perkembangan organisasi sekaligus mengimplementasikan dan membagikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama masa pendidikan. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah kegiatan Sharing Session yang menghadirkan dua orang ASN BBKK Makassar lulusan pendidikan magister Kesehatan Lingkungan dari Universitas Hasanuddin dan Magister Kedokteran Tropis dari Universitas Gadjah Mada (UGM). Kegiatan ini menjadi wadah berbagi pengetahuan, pengalaman akademik, serta wawasan sesuai bidang keilmuan masing-masing kepada rekan kerja. Melalui diskusi dan pertukaran informasi, diharapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi, meningkatkan kapasitas dan kompetensi pegawai, serta mendorong terciptanya budaya pembelajaran dan kolaborasi yang berkelanjutan di lingkungan BBKK Makassar

BBKK MAKASSAR

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-46 (15 - 21 November 2026)

Sumber : https://infeksiemerging.kemkes.go.id

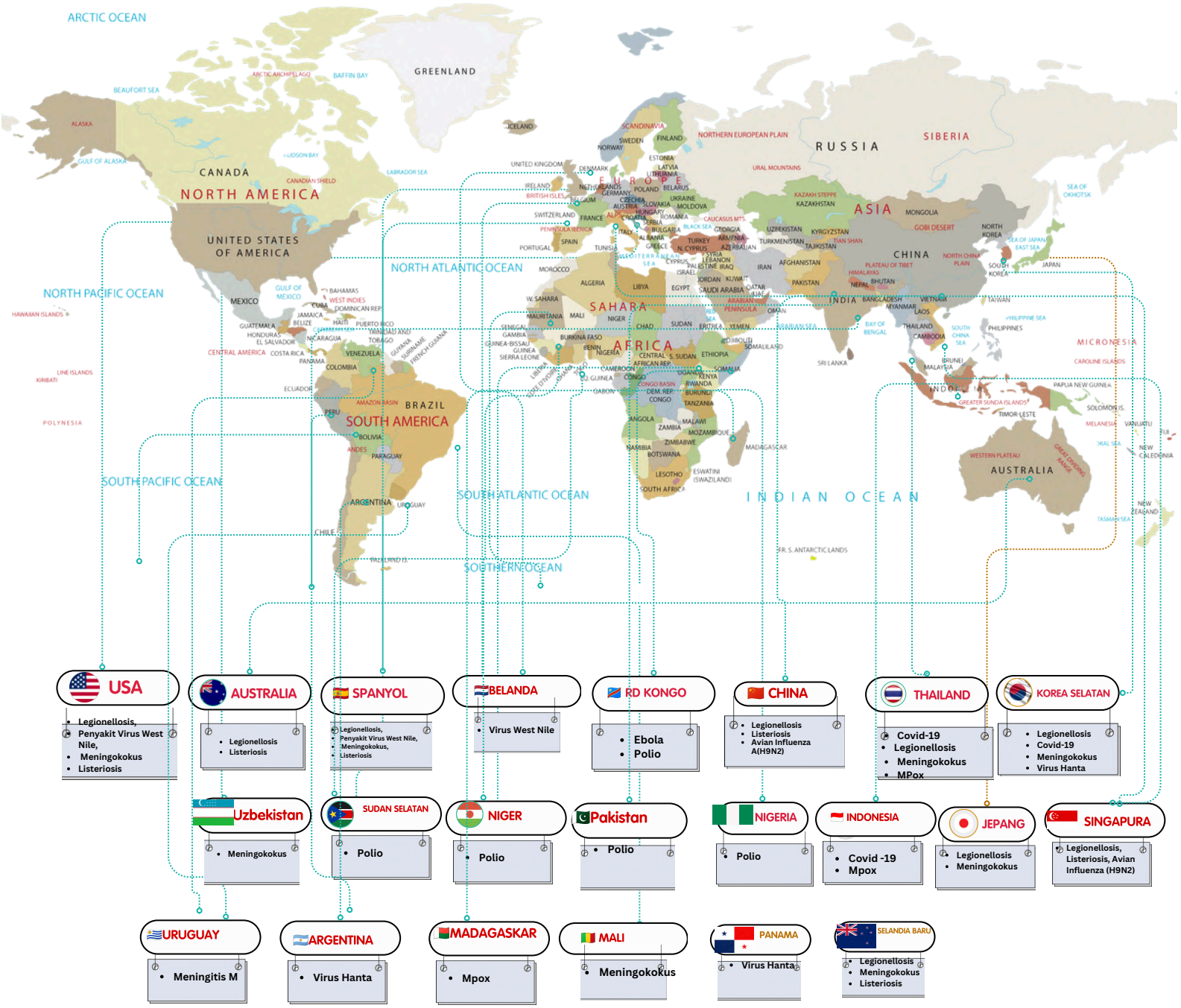

Berdasarkan data perkembangan penyakit infeksi emerging global sampai Minggu Epidemiologi ke-45 Tahun 2026 (21 November 2026), penambahan kasus masih didominasi COVID-19 sebanyak 12.572 kasus dengan 168 kematian pada periode ME 43–45, terutama dilaporkan dari Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia. Penyakit Ebola di Republik Demokratik Kongo mencatat 416 kasus dengan 207 kematian, menunjukkan tingkat keparahan yang perlu mendapat perhatian serius. Selain itu, ditemukan penambahan kasus Legionellosis sebanyak 401 kasus dan meningokokus 375 kasus. Mpox dilaporkan sebanyak 223 kasus, termasuk dari Thailand, Madagaskar, Indonesia, dan Singapura. Penambahan kasus juga terjadi pada West Nile Virus, Listeriosis, Hantavirus, Polio, serta Avian Influenza A(H9N2). Kondisi ini menunjukkan bahwa ancaman penyakit infeksi emerging masih berlangsung di berbagai negara, sehingga diperlukan peningkatan kewaspadaan epidemiologi, penguatan surveilans di pintu masuk negara, deteksi dini, serta pemantauan perkembangan penyakit dari negara asal dan tujuan perjalanan internasional guna mencegah risiko importasi dan penyebaran penyakit di Indonesia.

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (15 - 21 November 2026)

	WEEK 45			WEEK 46	
	ARRIVALS	DEPARTURES		ARRIVALS	DEPARTURES
ARAB SAUDI	4	3		4	3
	1.444	1.165		1.541	1.185
				97 pax	20 pax
SINGAPURA	3	3		3	3
	228	388		334	381
				106 pax	7 pax
MALAYSIA	11	11		11	11
	1.443	1227		1.228	1.245
				215 pax	18 pax
CHARTER FLIGHT	0	0		0	0
	0	0		0	0

Berdasarkan data penerbangan pesawat internasional di bandara SHIAM pada minggu ke-46 (15–21 November 2026), terlihat adanya peningkatan aktivitas penerbangan internasional dibandingkan minggu ke-45, terutama pada jumlah pelaku perjalanan. Kedatangan penumpang dari Arab Saudi meningkat dari 1.444 menjadi 1.541 orang, Singapura dari 228 menjadi 334 orang, sedangkan Malaysia mengalami penurunan dari 1.443 menjadi 1.228 orang. Sementara itu, keberangkatan penumpang menuju Arab Saudi meningkat dari 1.165 menjadi 1.185 orang, Singapura mengalami sedikit penurunan dari 388 menjadi 381 orang, dan Malaysia meningkat dari 1.227 menjadi 1.245 orang. Secara epidemiologis, mobilitas pelaku perjalanan internasional berpotensi meningkatkan risiko masuk dan menyebarnya penyakit menular lintas negara, khususnya penyakit yang ditularkan melalui saluran pernapasan. Peningkatan jumlah kedatangan dari Arab Saudi dan Singapura perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan surveilans kesehatan pelaku perjalanan, deteksi dini penyakit menular, serta penguatan kewaspadaan terhadap penyakit berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Meskipun demikian, peningkatan mobilitas tersebut tidak secara langsung menggambarkan peningkatan kejadian penyakit, sehingga diperlukan pemantauan epidemiologis secara berkelanjutan berbasis data kesehatan pelaku perjalanan dan situasi penyakit di negara asal.

Berdasarkan hasil pengawasan kesehatan pada minggu ke-46 tersebut perlu menjadi perhatian karena dapat mengindikasikan adanya pelaku perjalanan yang memerlukan pemeriksaan atau pemantauan kesehatan lebih lanjut, meskipun tidak dapat langsung diartikan sebagai kasus penyakit menular tanpa hasil pemeriksaan dan konfirmasi epidemiologis. Dari perspektif kewaspadaan dini, peningkatan mobilitas internasional perlu diimbangi dengan penguatan surveilans berbasis risiko, pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan sesuai indikasi, serta koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan dan lintas sektor terkait. Upaya ini penting untuk mendukung deteksi dini, verifikasi kejadian, dan respons cepat terhadap potensi penyakit menular yang dapat masuk melalui jalur transportasi udara, sehingga risiko penularan lintas negara dapat diminimalkan.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (15 - 21 November 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



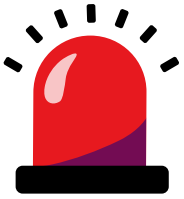

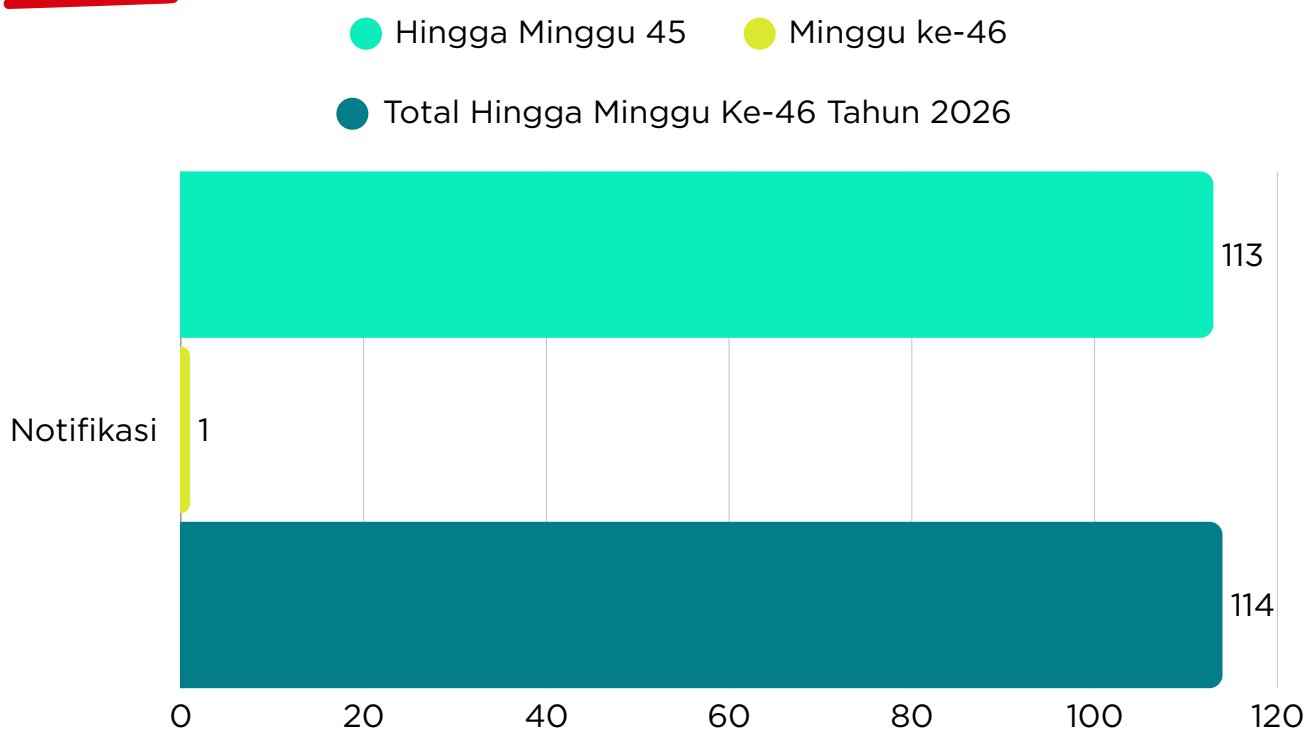

Berdasarkan laporan Event Based Surveillance (EBS) melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) di wilayah kerja BBKK Makassar pada minggu epidemiologi ke-46 (15–21 November 2026), tercatat sebanyak 1 notifikasi baru pada minggu ke-46, sehingga jumlah kumulatif notifikasi meningkat dari 113 notifikasi hingga minggu ke-45 menjadi 114 notifikasi hingga minggu ke-46 tahun 2026. Penambahan satu notifikasi tersebut menunjukkan bahwa sistem surveilans berbasis kejadian masih melakukan deteksi dan pelaporan terhadap potensi kejadian yang memerlukan kewaspadaan kesehatan masyarakat. Secara epidemiologis, jumlah notifikasi yang relatif rendah pada minggu ke-46 belum dapat langsung diartikan sebagai rendahnya risiko kejadian penyakit atau ancaman kesehatan masyarakat, karena jumlah notifikasi juga dipengaruhi oleh sensitivitas sistem surveilans, kelengkapan pelaporan, dan aktivitas deteksi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan verifikasi dan penilaian risiko terhadap notifikasi yang diterima, disertai penguatan pemantauan serta pelaporan secara berkelanjutan guna mendukung deteksi dini dan respons cepat terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) maupun ancaman kesehatan masyarakat di wilayah kerja BBKK Makassar.

BULETIN MINGGU 46

BBKK MAKASSAR

15 - 21 NOVEMBER 2026

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (16-21 November 2026)

SULAWESI SELATAN

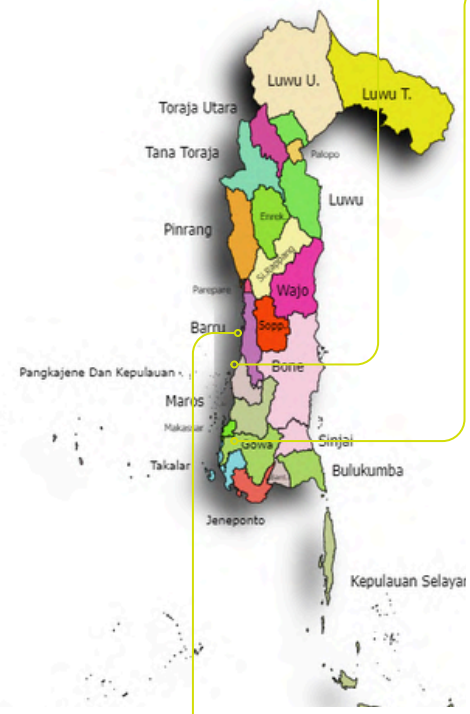

PELABUHAN MAKASSAR

1 Kedatangan Kapal

1. MT. NEW BL DOLPHIN, Bendera : PANAMA
2. Last port: Singapore
3. Next port:Qinzhou China
4. Dalam 21 hari terakhir dari : Port Singapore Arival : 15/11/26, Depature : 21/11/26 menuju pelabuhan makassar
5. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid
6. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
7. RBA kategori Risiko Sedang (Kuning)
8. Pemeriksaan kapal di Dermaga I Pertamina (Sandar)
9. Jumlah awak 17 orang dg kondisi sehat (Suhu >=37,5°C : Nihil, gejala lain : Nihil)
10. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
11. SSHP All Indonesia (warna hijau)
12. Free pratique Date 21 November 2026 ; Time 08:12 Lt

PELABUHAN BIRINGKASSI

1 Kedatangan Kapal

1. Nama kapal : MV.GRAND TAJIMA, Bendera : RI
2. Last port : Dili,Timor Leste
3. Next port:Dili,Timor Leste
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Birngkassi, 20/11/ 2026
5. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
6. RBA kategori Resiko Sedang (Kuning
7. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh
8. Jumlah awak 19 orang dg kondisi sehat (Suhu >=37,5°C : Nihil, gejala lain : Nihil)
9. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
10. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
11. SSHP All Indonesia (warna hijau)
12. Free pratique Date 19/11/2026 ; Time 10.50 Lt

NIHIL

SULAWESI BARAT

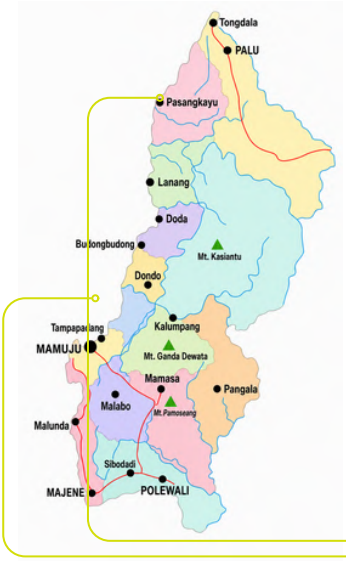

NIHIL

NIHIL

KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (15-21 November 2026)

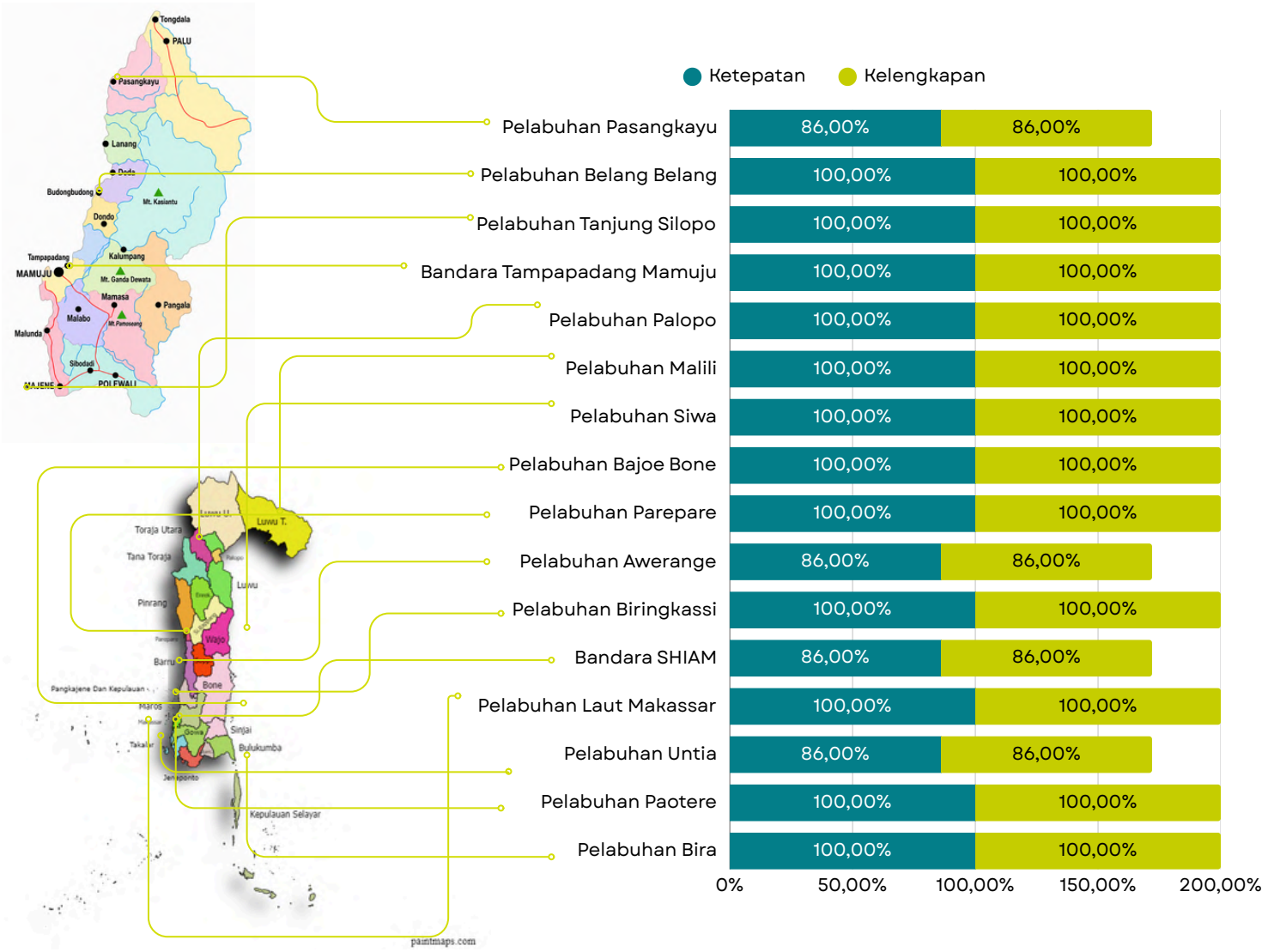

Berdasarkan grafik ketepatan dan kelengkapan laporan harian Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar pada minggu epidemiologi ke-46 (16–21 November 2026), kepatuhan pelaporan harian dari 16 wilayah kerja menunjukkan performa yang baik. Sebanyak 12 wilayah kerja yaitu Pelabuhan Laut Makassar, Pelabuhan Parepare, Pelabuhan Biringkassi, Pelabuhan Bira, Pelabuhan Palopo, Pelabuhan Bajoe, Pelabuhan Malili, Pelabuhan Tanjung Silopo, Pelabuhan Paotere dan Bandara Tampa pandang, berhasil mencapai tingkat kelengkapan dan ketepatan pelaporan sebesar 100,00%. Namun, masih terdapat 4 wilayah kerja yakni Bandara SHIAM, Pelabuhan Awerange, Pelabuhan Pasangkayu dan Pelabuhan Untia yang mencatatkan angka ketepatan dan kelengkapan sebesar 86,00% akibat adanya satu hari laporan harian yang tidak terkirim.

Ketepatan dan kelengkapan laporan minggu ke 46 mengalami peningkatan bila dibandingkan minggu ke 45, terutama beberapa Wilker menjadi 100 %. seperti Wilker Pelabuhan Parepare, Wilker Pelabuhan Malili dan Pos Pelabuhan Paotere.

Ketepatan dan kelengkapan laporan merupakan tata kelola pengawasan kesehatan di pintu masuk negara. Data surveilans di BBKK Makassar dapat memastikan sinyal ancaman penyakit potensial wabah dapat direspon dengan cepat. Oleh karena itu, akan dimonitor dan direkapitulasi setiap hari. yang selanjutnya dibuatkan laporan umpan balik (*feedback)* secara berkala ke Wilker dan Pos dari Kepala BBKK Makassar dan diperlukan evaluasi berkala terhadap kendala teknis maupun sumber daya manusia pada wilayah kerja yang belum mencapai target.

BULETIN MINGGU 46

BBKK MAKASSAR

15 - 21 NOVEMBER 2026

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026

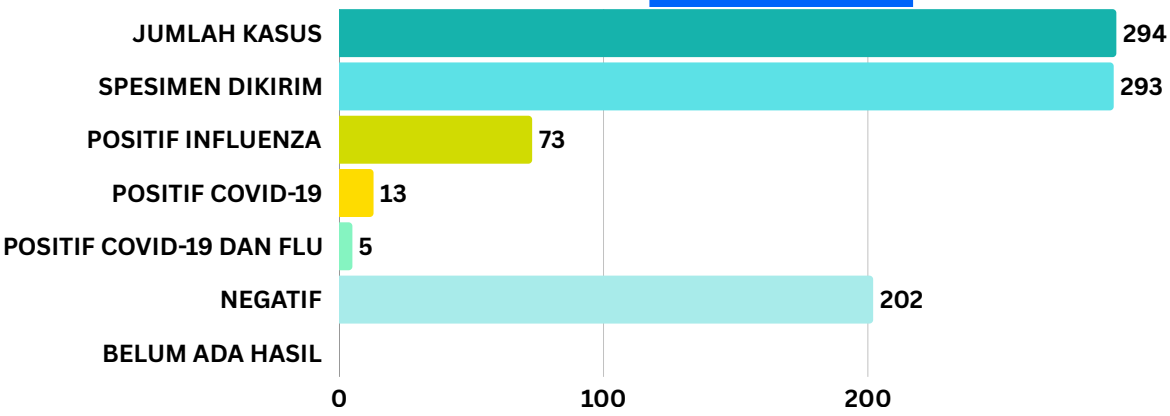

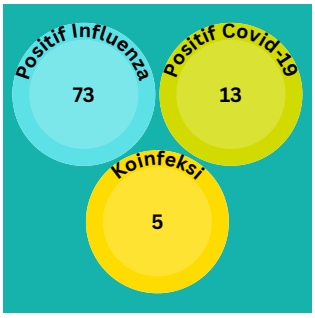

Positif rate : 31,06%

DISTRIBUSI HASIL POSITIF INFLUENZA DI BBKK MAKASSAR TAHUN 2025 - 2026

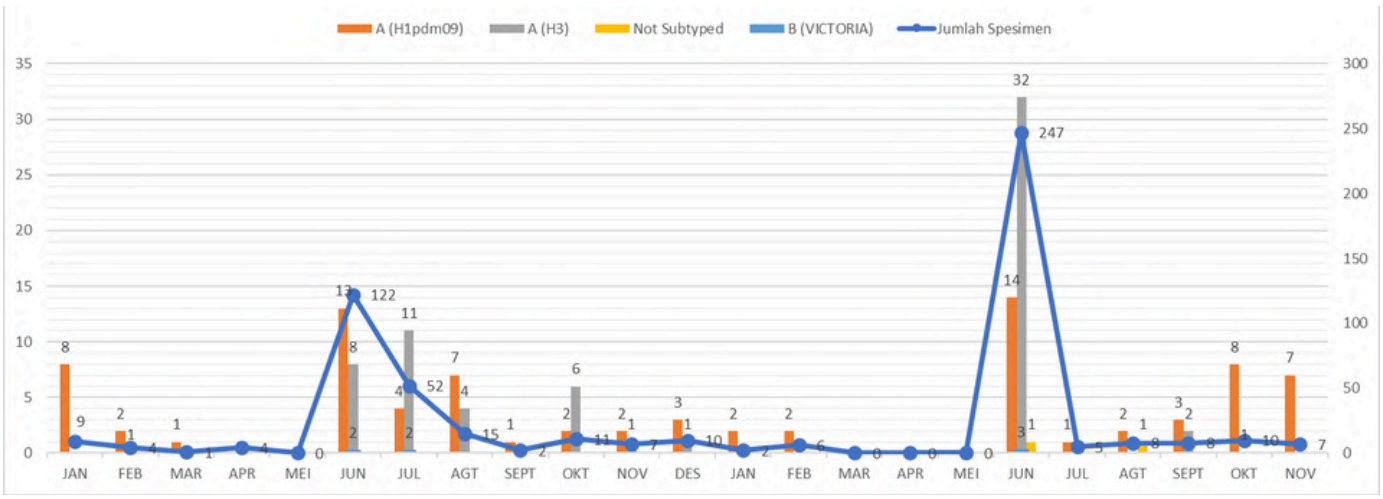

HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -46 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-45	M-46	TOTAL HINGGA M-46
Positif Influenza	72	1	73
Positif Covid-19	13	0	13
Positif Flu dan Covid-19	5	0	5
Negatif	202	0	202
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 24,91%
Positif Rate Covid-19 : 4,44%
Positif Rate Koinfeksi : 1,71%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 49		
Flu A	H1pdm09	38
	AH3	34
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	4
Covid-19	Belum diketahui	18

Terdapat 6 kasus koinfeksi, 5 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

🔍 **Analisis Epidemiologis**

Secara keseluruhan, situasi ILI hingga minggu ke-46 menunjukkan penurunan jumlah kasus setelah lonjakan pada musim debarkasi haji, dengan pola kasus pada beberapa minggu terakhir yang relatif rendah. Ditemukan 1 kasus pada minggu ini, namun belum menunjukkan tren peningkatan transmisi yang berkelanjutan. Surveilans dan pemantauan laboratorium tetap harus dilakukan untuk mendeteksi dini kemungkinan peningkatan kasus pada minggu berikutnya.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026

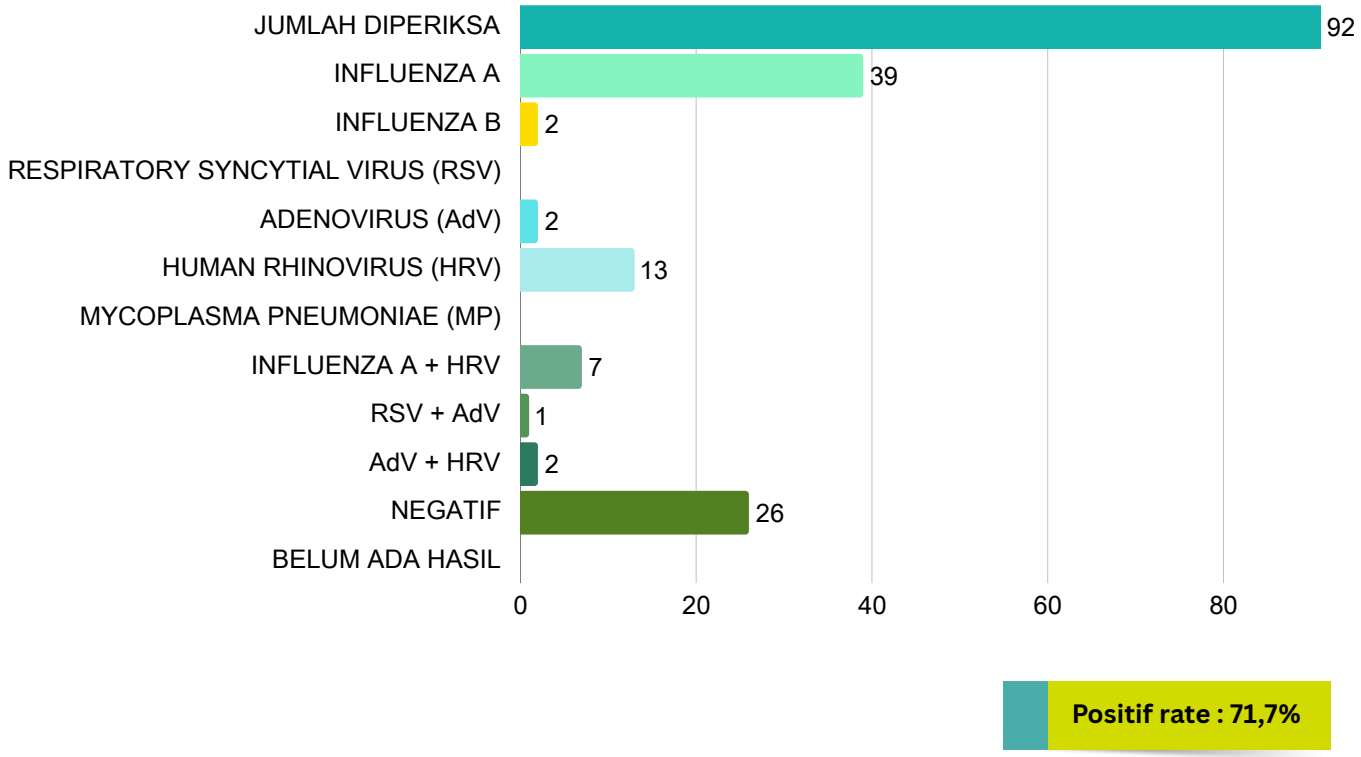

Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-46

Data pada diagram di atas merupakan kumulatif hasil pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu ke-46. Dari total 92 spesimen, sebanyak 66 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 26 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif. Dilakukan 1 pemeriksaan pada sampel swab PPLN minggu ini.

Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 39 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 13 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 2 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 7 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (15-21 November 2026

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-46 TAHUN 2026 DI BBKK MAKASSAR



Distribusi jenis kelamin terhadap 183 orang penerima layanan klinik BBKK Makassar tercatat sebanyak 108 orang (59%) berjenis kelamin perempuan dan 75 orang (41%) laki-laki. Distribusi penerima layanan didominasi oleh perempuan dengan selisih 18 orang (18 poin persentase) dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan klinik pada periode tersebut lebih banyak berasal dari kelompok perempuan. Distribusi ini menggambarkan karakteristik demografis pengguna layanan dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan serta peningkatan pelayanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan kedua kelompok jenis kelamin.

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

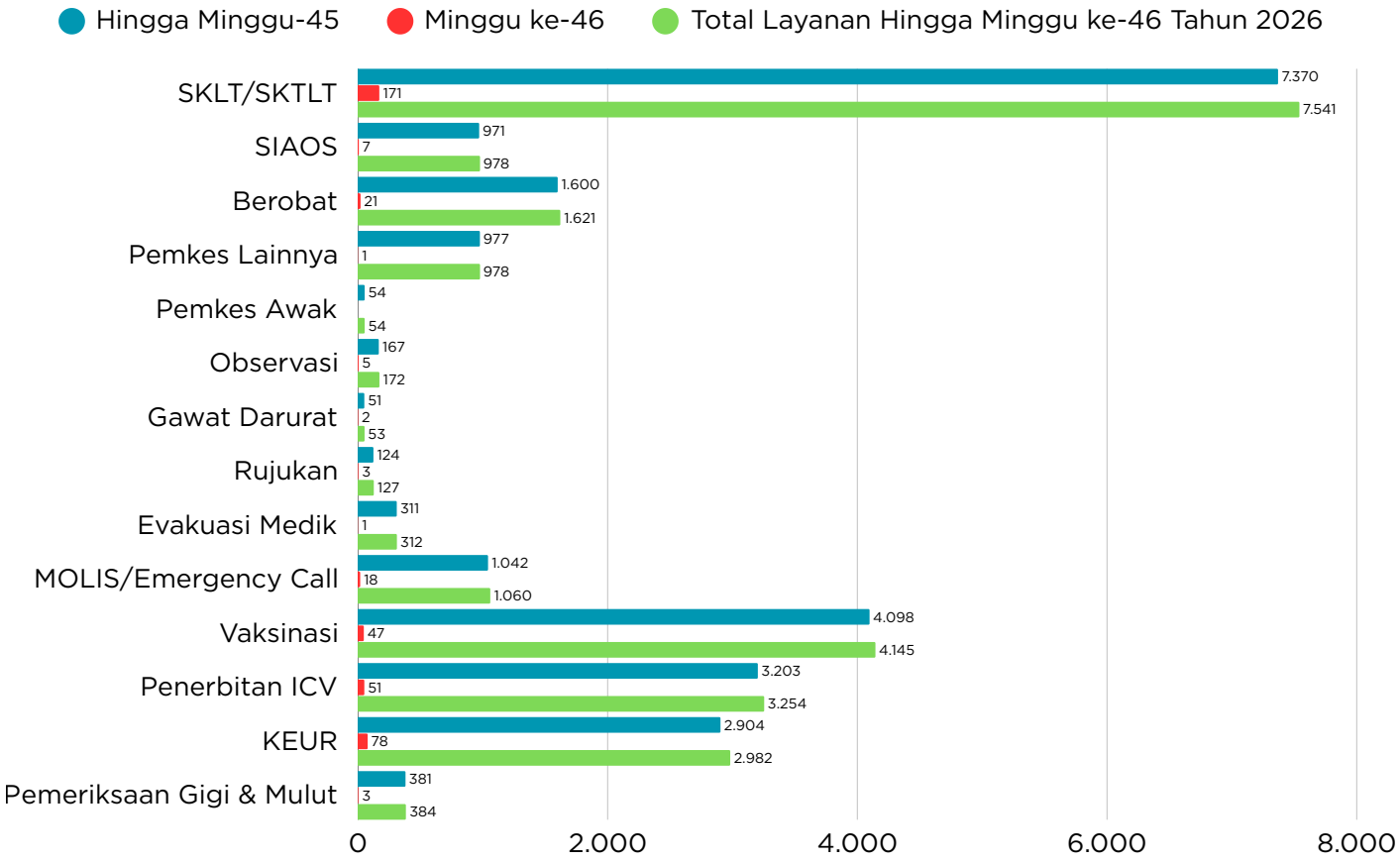

Hingga Minggu ke-46 Tahun 2026, tercatat sebanyak 23.661 layanan kesehatan, dengan jenis layanan terbanyak yaitu SKLT/SKTLT sebanyak 7.541 layanan, vaksinasi 4.145 layanan, penerbitan ICV 3.254 layanan, dan KEUR 2.982 layanan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan masih didominasi oleh pemeriksaan kesehatan, pelayanan administrasi, serta upaya pencegahan penyakit melalui vaksinasi.

Pada Minggu ke-46 terdapat penambahan 277 layanan, terutama SKLT/SKTLT sebanyak 171 layanan dan KEUR sebanyak 78 layanan. Pelayanan berobat tercatat sebanyak 21 layanan, sedangkan layanan kegawatdaruratan, rujukan, dan evakuasi medik tetap berjalan. Data ini menunjukkan keberlanjutan aktivitas pelayanan kesehatan, namun diperlukan pemantauan data diagnosis dan pola penyakit untuk memperoleh gambaran situasi epidemiologi yang lebih akurat.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (15 -21 November 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan

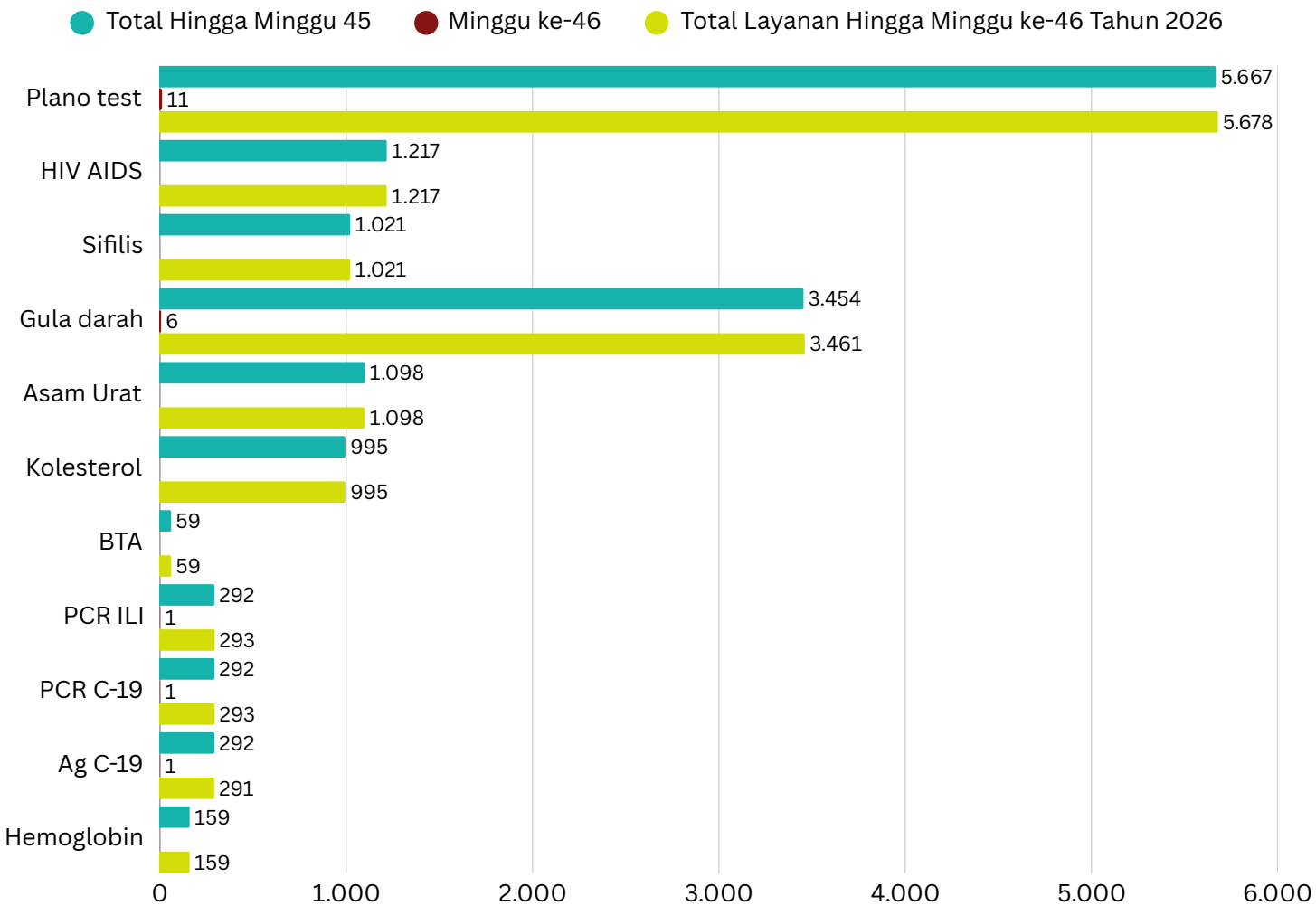

Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Pada Minggu Epidemiologi ke-46 Tahun 2026, terlihat bahwa jenis pemeriksaan dengan jumlah layanan kumulatif terbanyak adalah Plano Test sebanyak 5.678 pemeriksaan, diikuti pemeriksaan gula darah sebanyak 3.461 pemeriksaan dan HIV/AIDS sebanyak 1.217 pemeriksaan. Sementara itu, pemeriksaan sifilis tercatat sebanyak 1.021 pemeriksaan, asam urat 1.098 pemeriksaan, dan kolesterol sebanyak 995 pemeriksaan.

Penambahan jumlah pemeriksaan pada minggu ke-46 paling tinggi terdapat pada Plano Test sebanyak 11 pemeriksaan, diikuti pemeriksaan gula darah sebanyak 6 pemeriksaan. Selain itu, terdapat penambahan masing-masing 1 pemeriksaan pada PCR ILI, PCR COVID-19, dan Antigen COVID-19. Sementara itu, pemeriksaan HIV/AIDS, sifilis, asam urat, kolesterol, BTA, dan hemoglobin tidak mengalami penambahan dibandingkan minggu sebelumnya.

Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa layanan laboratorium masih didominasi oleh pemeriksaan Plano Test, gula darah, dan HIV/AIDS. Penambahan jumlah pemeriksaan pada minggu ke-46 menunjukkan adanya pemanfaatan layanan laboratorium yang berkelanjutan, meskipun peningkatannya relatif terbatas. Kondisi ini perlu didukung dengan pemantauan rutin terhadap volume pemeriksaan serta hasil pemeriksaan, khususnya untuk skrining penyakit menular dan tidak menular, guna mendukung deteksi dini, pemantauan faktor risiko, dan kewaspadaan terhadap masalah kesehatan di lingkungan kerja BBKK Makassar.

LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (15-21 November 2026)

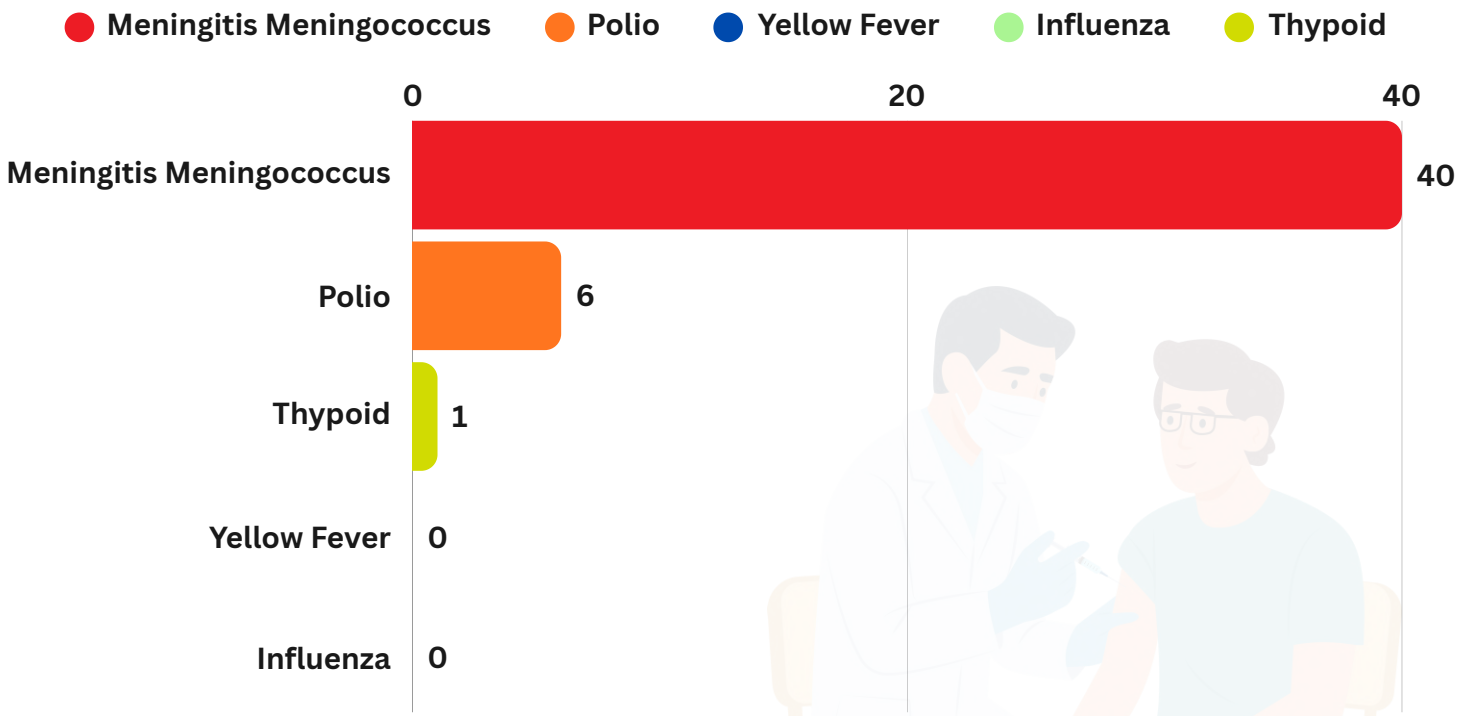

Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data layanan vaksinasi internasional BBKK Makassar periode 15–21 November 2026 (Minggu ke-46), terdapat total 47 layanan vaksinasi yang terdiri atas lima jenis vaksin. Secara epidemiologis, distribusi pelayanan menunjukkan dominasi vaksin Meningitis Meningokokus sebanyak 40 layanan (85,1%), diikuti Polio sebanyak 6 layanan (12,8%) dan Typhoid sebanyak 1 layanan (2,1%). Sementara itu, tidak terdapat pelayanan vaksinasi Yellow Fever dan Influenza pada periode pengamatan.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (15-21 November 2026)

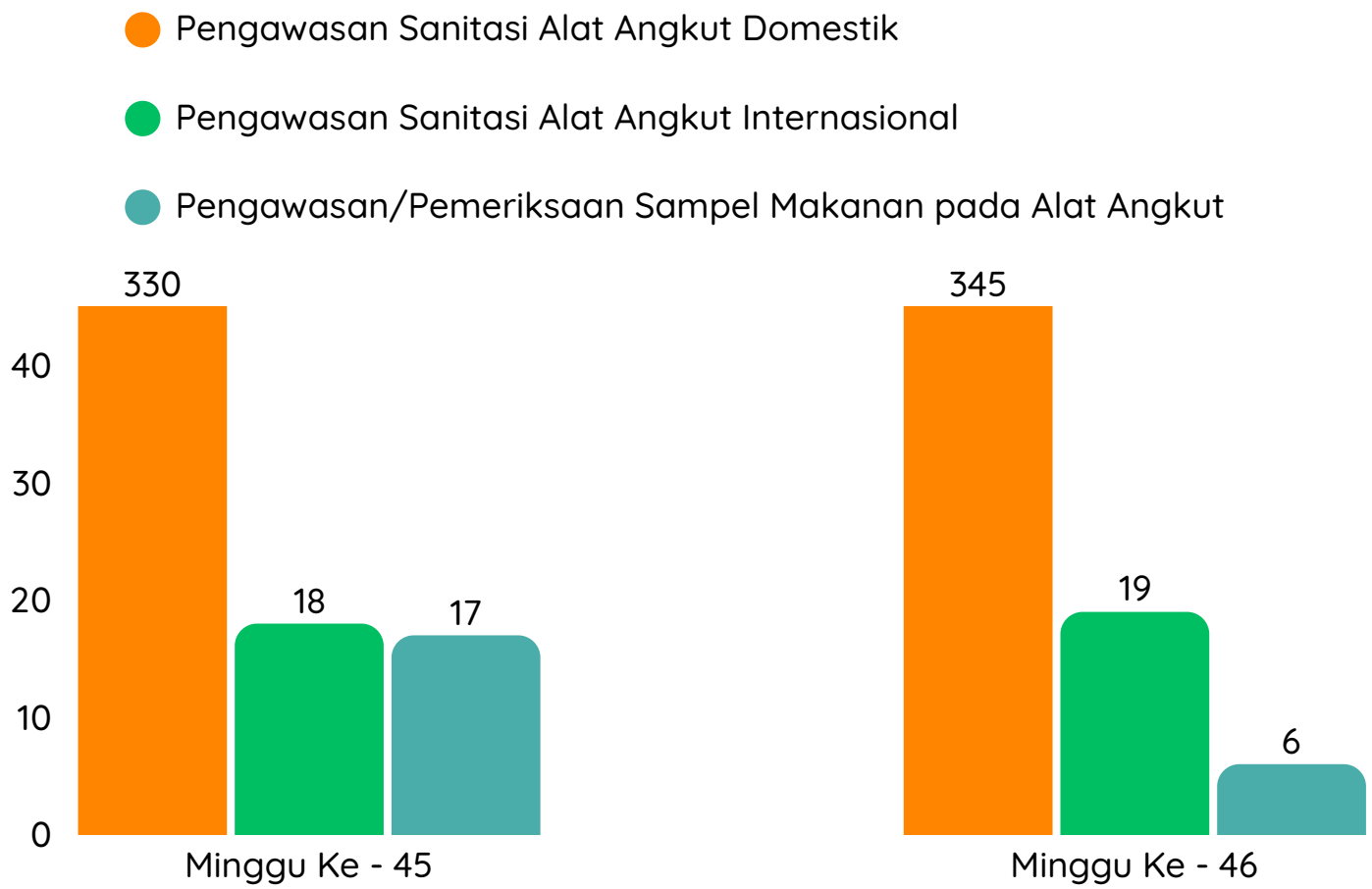

Pengawasan dan pemeriksaan sanitasi alat angkut BBKK Makassar pada Minggu ke-46 menunjukkan peningkatan aktivitas pengawasan sanitasi alat angkut domestik dan internasional dibandingkan minggu sebelumnya. Namun, pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Dari perspektif kesehatan masyarakat dan epidemiologi, pengawasan sanitasi alat angkut merupakan upaya preventif dalam mengendalikan faktor risiko penularan penyakit, menjaga higiene sanitasi lingkungan transportasi, serta memperkuat kewaspadaan terhadap ancaman penyakit menular di pintu masuk negara. Oleh karena itu, konsistensi pengawasan, peningkatan kualitas pemeriksaan, dan tindak lanjut terhadap temuan sanitasi perlu terus diperkuat guna melindungi kesehatan masyarakat.

Jumlah pengawasan dan pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut mengalami penurunan dari 17 pemeriksaan pada Minggu ke-45 menjadi 6 pemeriksaan pada Minggu ke-46, atau turun sebesar 64,7%. Penurunan ini berkaitan dengan berkurangnya jumlah pesawat internasional yang berangkat pada periode tersebut, sehingga peluang dan kebutuhan pelaksanaan pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut internasional turut mengalami penyesuaian.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 46 (15 - 21 November 2026)

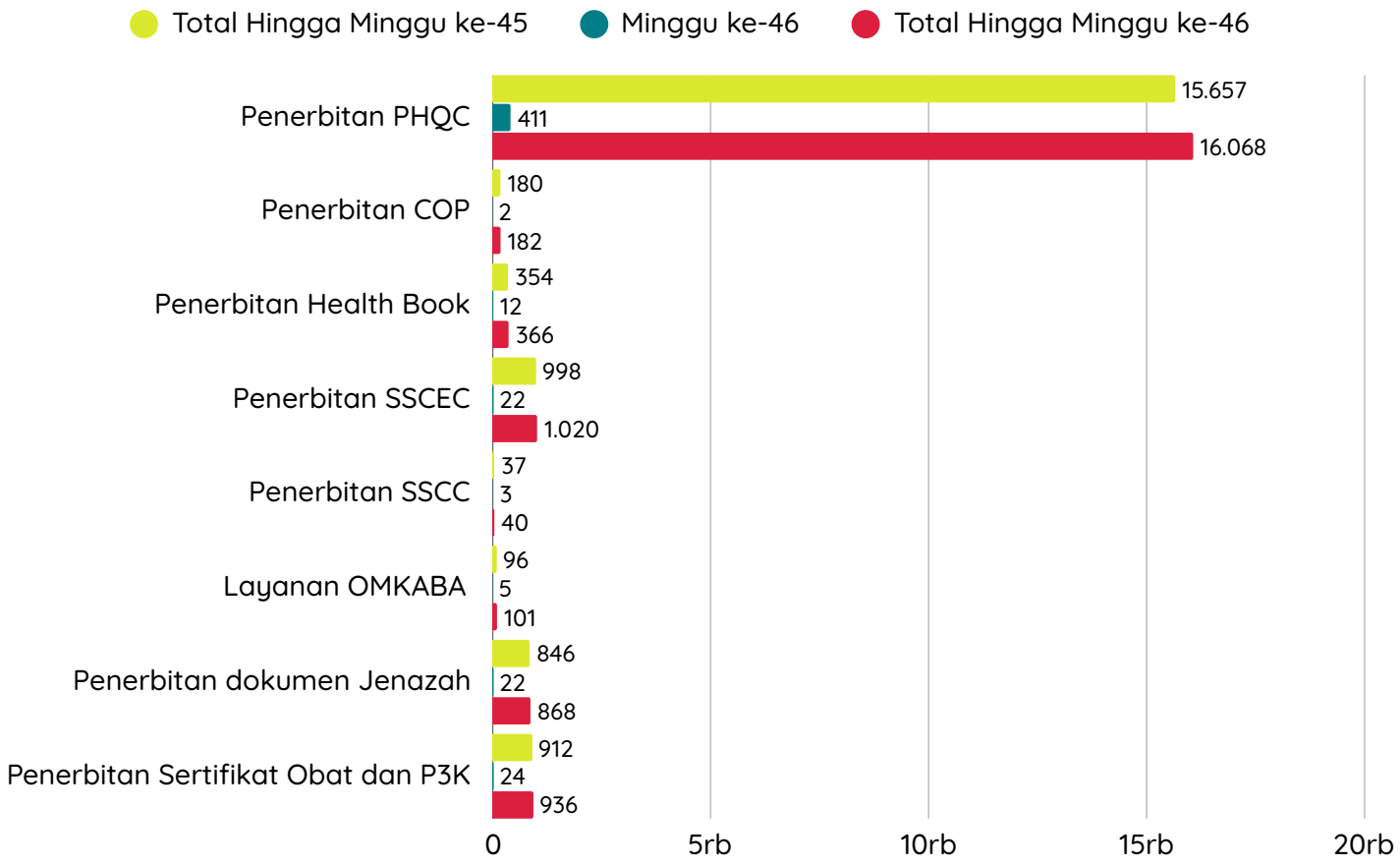

ada Minggu Epidemiologi (ME) ke-46 Tahun 2026, BBKK Makassar menerbitkan sebanyak 501 dokumen dan layanan kesehatan, dengan pelayanan didominasi oleh Penerbitan PHQC sebanyak 411 dokumen (82,0%), menunjukkan tingginya aktivitas pelayanan dan pengawasan kesehatan terhadap pelaku perjalanan pada pintu masuk negara. Penerbitan Sertifikat Obat dan P3K sebanyak 24 dokumen (4,8%) dan dokumen jenazah sebanyak 22 dokumen (4,4%). Selanjutnya, penerbitan SSCEC sebanyak 22 dokumen (4,4%), Health Book sebanyak 12 dokumen (2,4%), layanan OMKABA sebanyak 5 layanan (1,0%), SSCC sebanyak 3 dokumen (0,6%), serta COP sebanyak 2 dokumen (0,4%).
Dominasi penerbitan PHQC menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan terhadap pelaku perjalanan masih menjadi kegiatan utama BBKK Makassar. Dari aspek pengawasan epidemiologi, tingginya aktivitas penerbitan dokumen kesehatan perlu diimbangi dengan pemeriksaan dan validasi dokumen, pengawasan sanitasi alat angkut, serta pemantauan faktor risiko penyakit pada pelaku perjalanan dan awak alat angkut secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk mendeteksi secara dini dan mencegah potensi penyebaran penyakit menular melalui pintu masuk negara.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke- 46 (15 - 21 November 2026)

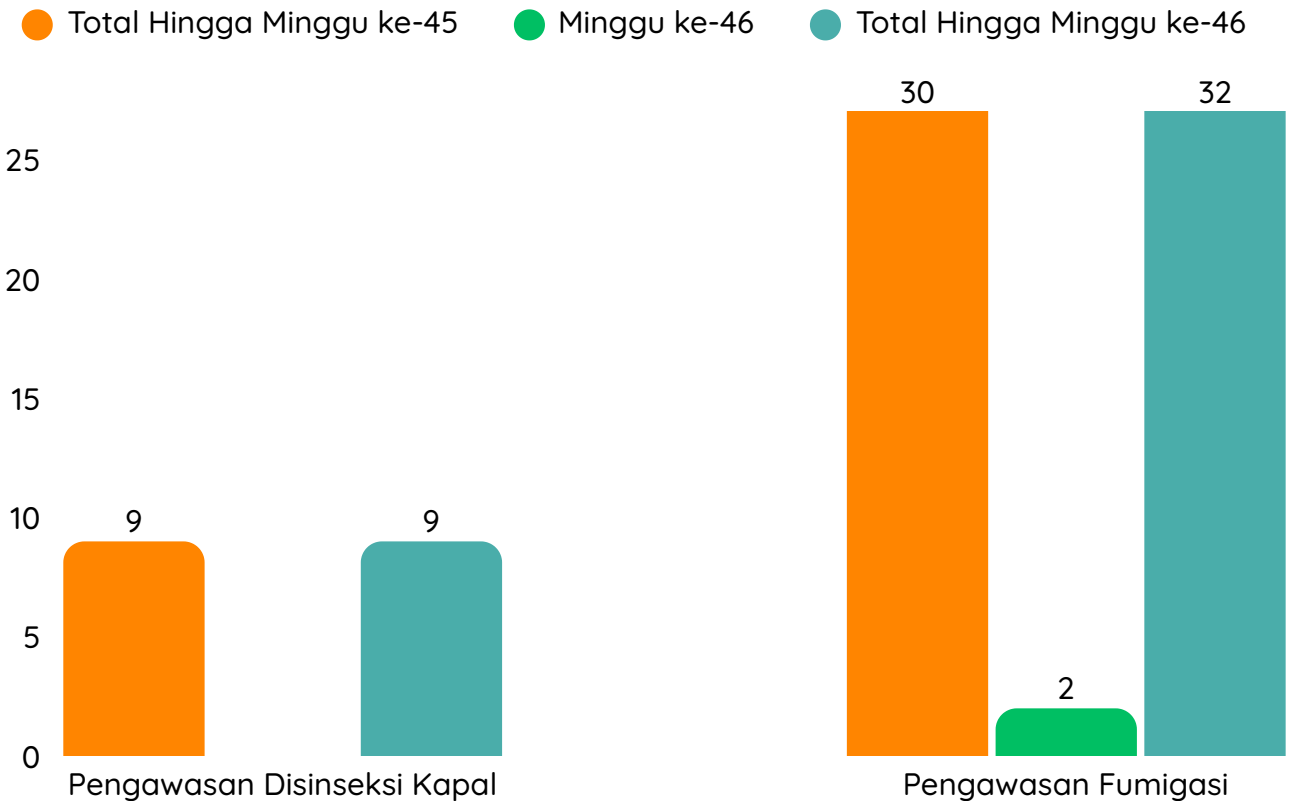

Pada Minggu Epidemiologi (ME) ke-46 Tahun 2026, kegiatan pengawasan fumigasi tercatat sebanyak 2 kegiatan, sehingga total kumulatif meningkat dari 30 menjadi 32 kegiatan. Sementara itu, pengawasan disinseksi kapal tidak mengalami penambahan kegiatan pada minggu ini (0 kegiatan), sehingga total kumulatif tetap sebanyak 9 kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan pengawasan fumigasi dan disinseksi kapal menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian faktor risiko vektor dan organisme pengganggu pada alat angkut masih berlangsung, dengan penambahan kegiatan yang didominasi oleh pengawasan fumigasi. Adanya kegiatan fumigasi mengindikasikan masih dilaksanakannya upaya pengendalian organisme pengganggu pada komoditas atau sarana transportasi tertentu. Sementara itu, tidak adanya penambahan kegiatan disinseksi kapal menunjukkan bahwa tidak terdapat pelaksanaan kegiatan tersebut selama periode pelaporan. Dari aspek epidemiologi, pengawasan fumigasi dan disinseksi perlu tetap dilaksanakan secara berkala sebagai upaya pengendalian vektor dan organisme pembawa penyakit serta meminimalkan potensi penyebaran penyakit melalui alat angkut dan lingkungan pelabuhan.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 46 (15 - 21 November 2026)

Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
7	0	0	3.528

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Saudi Arabia	1.903	2	0	1	1.900
2.	Indonesia	347	1	0	0	346
3.	Singapore	292	1	0	0	291
4.	Sri Lanka	1	1	0	0	0
5.	Thailand	57	1	0	0	56
6.	China	18	0	0	0	18
7.	United Arab Emirates	3	0	0	0	3
8.	Turkey	3	0	0	0	3
9.	India	1	0	0	0	1
10.	United States	3	0	0	0	3
11.	Italy	1	0	0	0	1
12.	Macau	1	0	0	0	1
	Total keseluruhan	**3.826**	**6**	**0**	**4**	**3.816**

*Disclaimer: Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Berdasarkan hasil pemantauan skrining pelaku perjalanan, pada Minggu ke-46 terjadi penurunan jumlah pelaku perjalanan dari 3.826 orang pada Minggu ke-45 menjadi 3.535 orang, atau berkurang 291 orang (7,61%). Jumlah pelaku perjalanan bergejala (kategori merah) meningkat dari 6 orang menjadi 7 orang (+16,67%). Sementara itu, pelaku perjalanan dengan riwayat kontak tetap nihil, dan pelaku perjalanan yang berasal dari daerah terjangkit (kategori kuning) mengalami penurunan dari 4 orang menjadi 0 orang.

Pelaku perjalanan kategori tidak berisiko (hijau) mengalami penurunan dari 3.816 menjadi 3.528 orang (7,55%), namun tetap mendominasi dengan proporsi sekitar 99,80% pada Minggu ke-46. Meskipun jumlah pelaku perjalanan menurun, peningkatan jumlah pelaku perjalanan bergejala perlu menjadi perhatian melalui penguatan skrining gejala, pemeriksaan lanjutan sesuai indikasi, serta pemantauan terhadap faktor risiko kesehatan. Secara umum, kondisi skrining pada Minggu ke-46 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku perjalanan masih berada dalam kategori tidak berisiko.

terjadi penurunan jumlah pelaku perjalanan sebesar 7,61% dibandingkan Minggu ke-45. Namun, jumlah pelaku perjalanan bergejala meningkat dari 6 menjadi 7 orang. Oleh karena itu, penguatan skrining kesehatan, identifikasi gejala, dan pemeriksaan lanjutan tetap diperlukan sebagai upaya deteksi dini penyakit di pintu masuk negara.

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

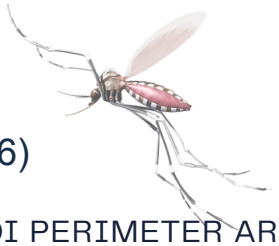

Minggu ke - 46 (15 - 21 November 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN NOVEMBER 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI

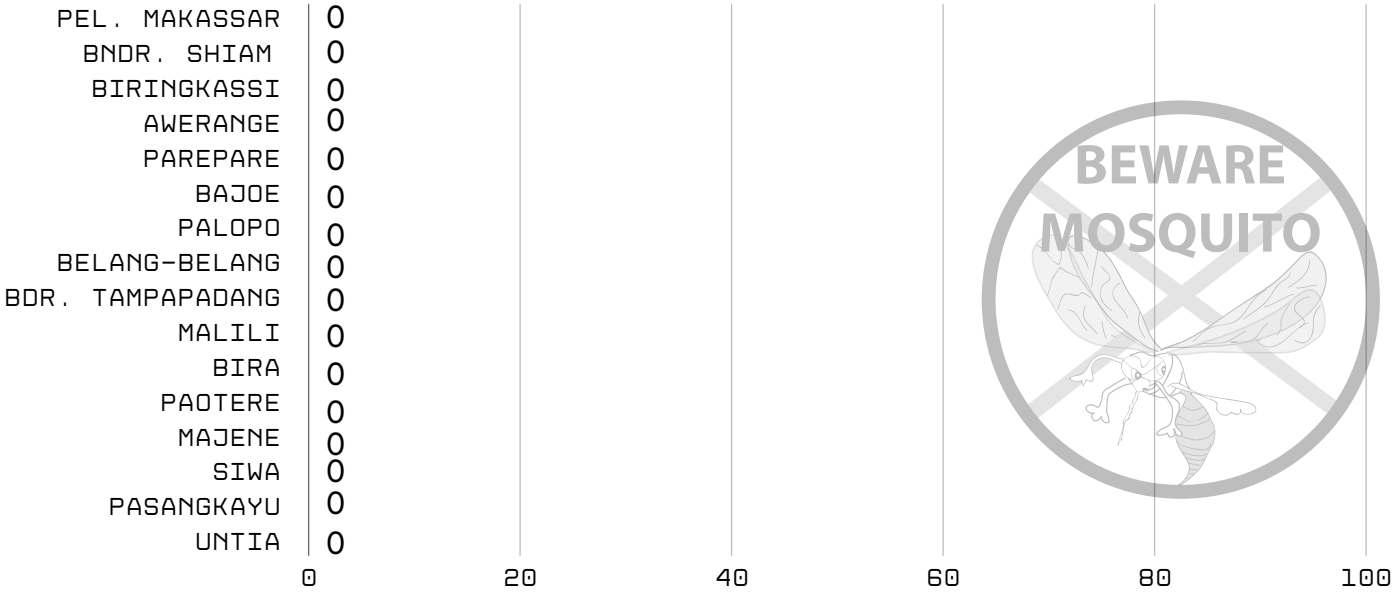

Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk Aedes aegypti, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

📈 Interpretasi Hasil Survei Vektor :

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk Aedes aegypti setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vekor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

🔬 Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.

> Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 46 (15 - 21 November 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN OKTOBER 2026

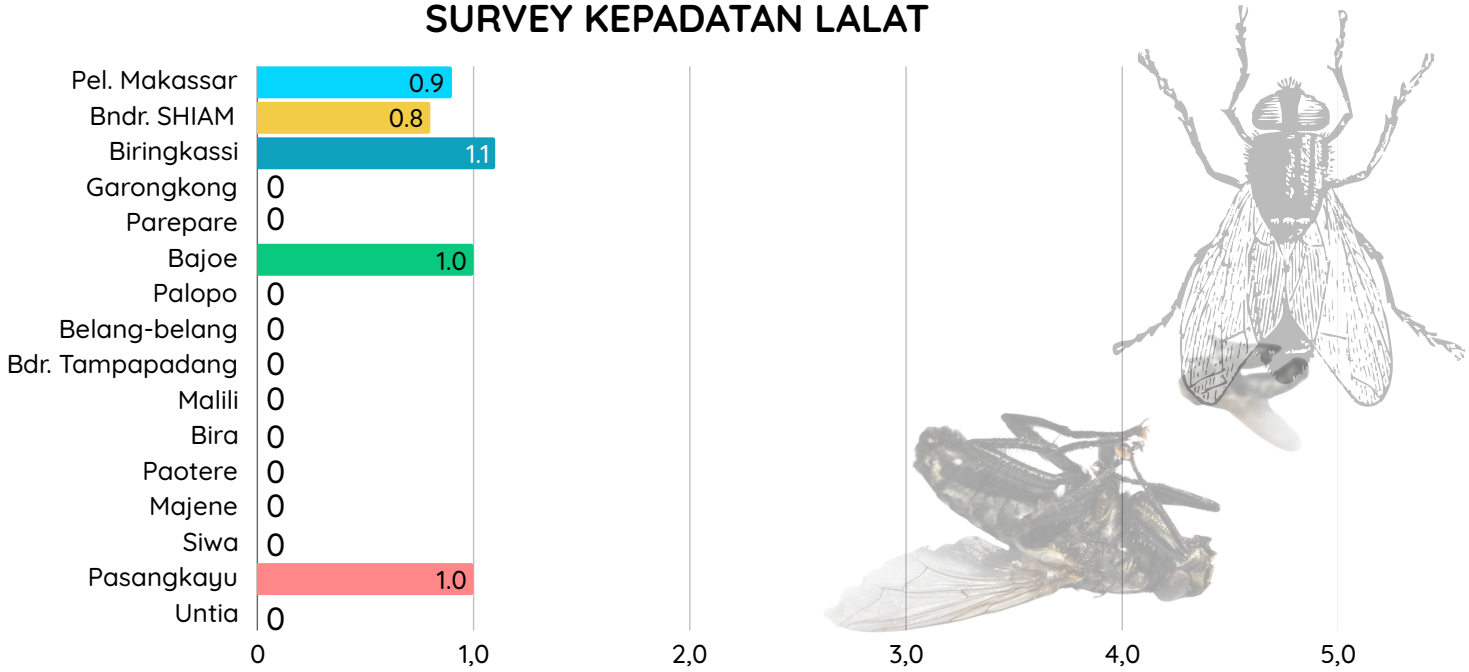

Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (Musca domestica) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti E. coli, Salmonella, dan Shigella.

📊 Interpretasi Hasil Survei Vektor :

- Sebanyak 11 dari 16 wilayah kerja (69%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Garongkong, Parepare, Bandara Tampa Padang, Belang-belang, Malili, Bira, Paotere, Majene, Siwa, Palopo dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Bandara SHIAM, Biringkassi, Belang-Belang dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan September menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

🔬 Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

16 dari 16 lokasi

> Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 46 (15 - 21 November 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN OKTOBER 2026

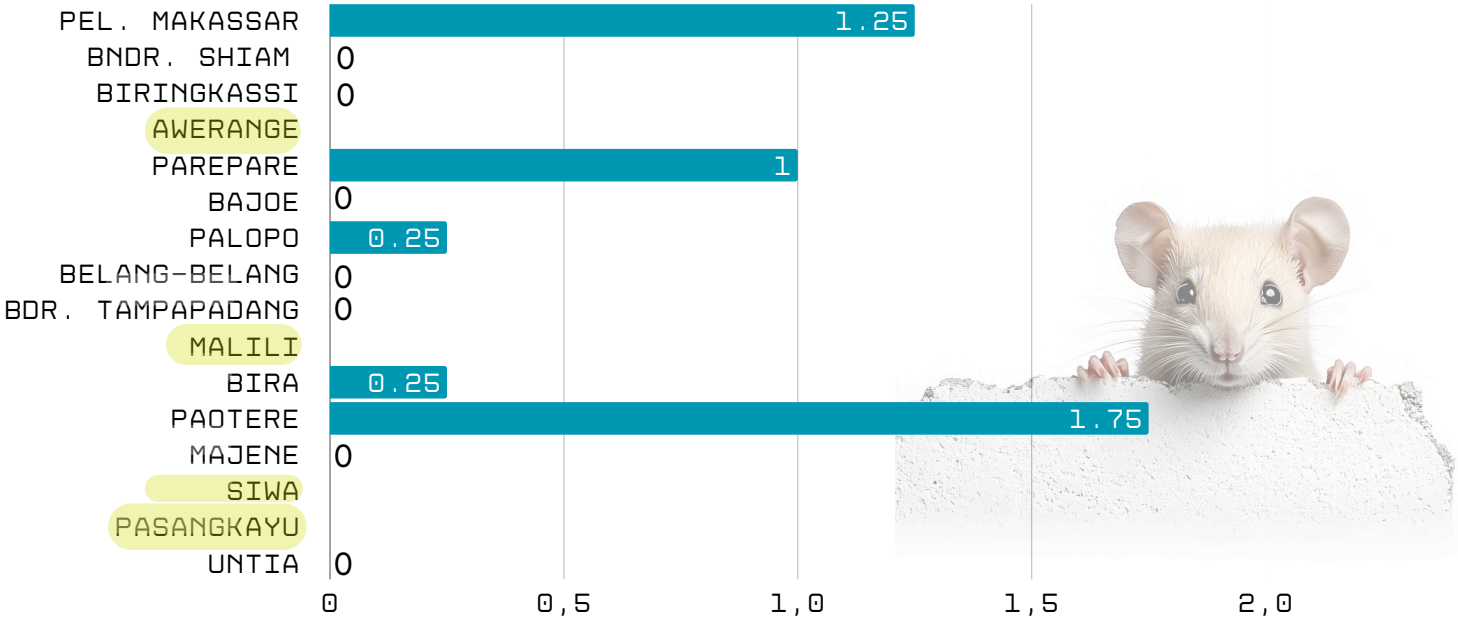

Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.
Lokasi yang telah disurvei sebanyak 12 lokasi. Persentase Capaian: 75% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Parepare, Palopo, Bira dan Paotere perlu menjadi perhatian karena lokasi-lokasi tersebut memiliki tingkat aktivitas transportasi dan mobilitas orang maupun barang yang relatif tinggi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya organisme pengganggu melalui arus lalu lintas komoditas dan alat angkut, sehingga pemantauan perlu dilakukan secara konsisten dan tepat waktu. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang belum mencukupi 40 hari interval pemasangan perangkap

12 dari 16 lokasi

75%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 46 (15 - 21 November 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN OKTOBER 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU

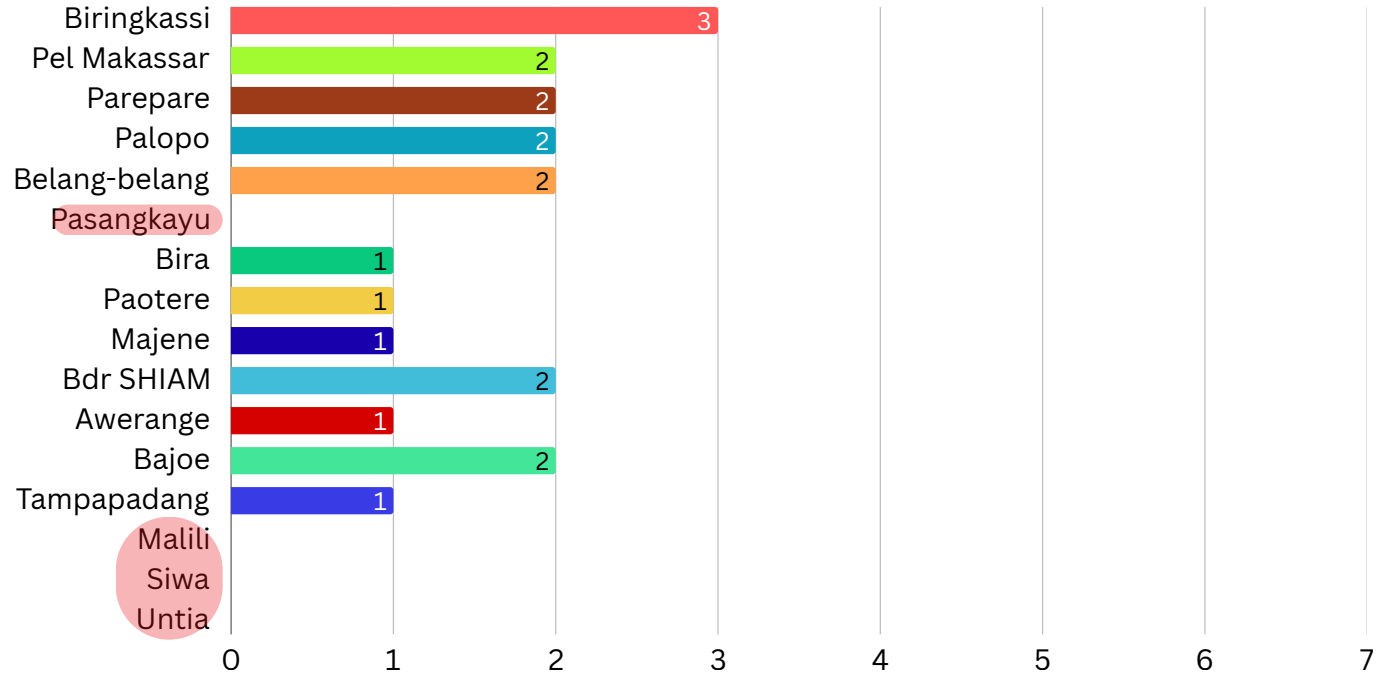

🧼 1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktifitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

🚫 2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jarak dan aksesibilitas wilayah, serta penyesuaian jadwal kegiatan operasional. Untuk itu, diperlukan penguatan koordinasi dan penjadwalan pengawasan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas wilayah dan tingkat risiko sanitasi. Serta sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023, pengawasan terhadap TFU secara umum dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun dan dapat dilakukan lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan, hasil penilaian risiko, serta kondisi sanitasi di masing-masing lokasi.

🧪 3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
  - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
  - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



75%

12 dari 16 lokasi

> Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 46 (15 - 21 November 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 45

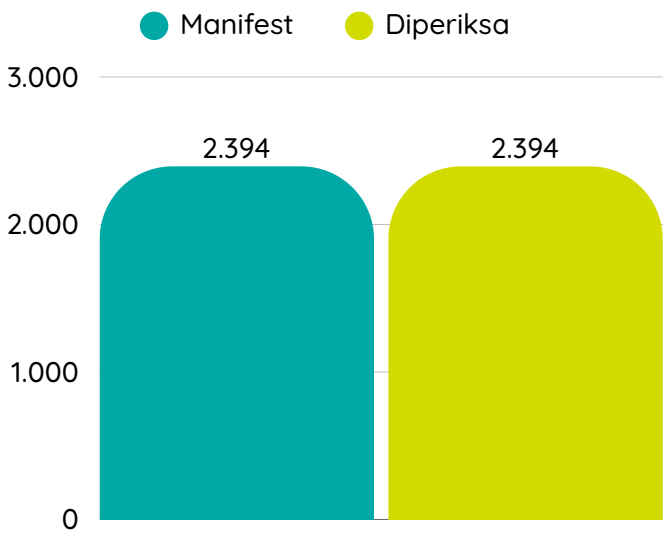

Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 46

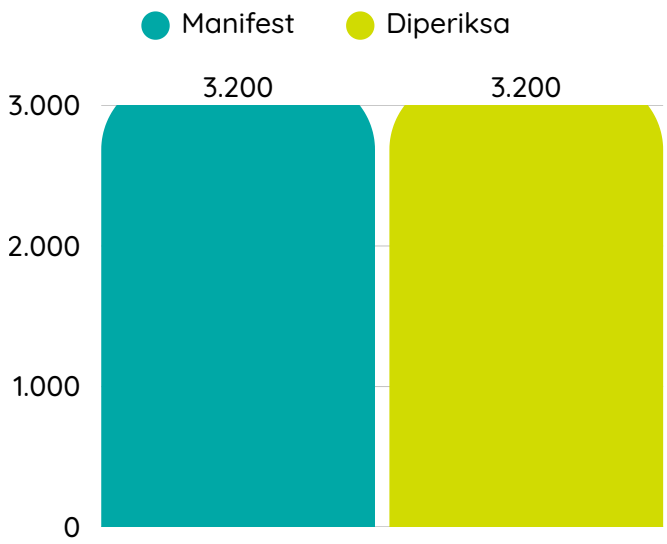

Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV

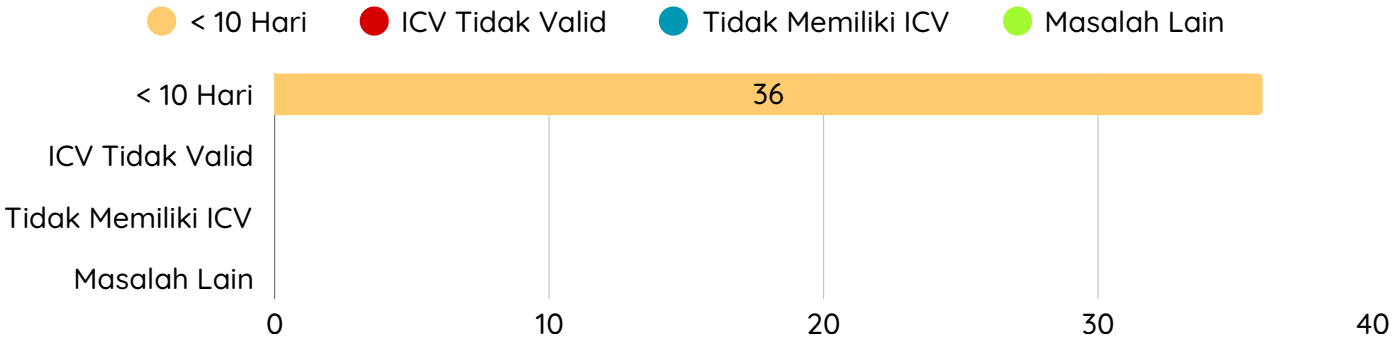

Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 46 terhadap 3.200 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh calon penumpang yang menjadi sasaran pengawasan telah dilakukan pemeriksaan dokumen vaksinasi sebagai upaya memastikan pemenuhan persyaratan kesehatan perjalanan internasional. Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 36 dokumen dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain tidak ditemukan. Temuan 36 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari menunjukkan bahwa masih terdapat calon penumpang yang masa pemberian vaksinasinya belum memenuhi ketentuan waktu yang dipersyaratkan sebelum keberangkatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena pemberian vaksinasi membutuhkan waktu untuk membentuk respons kekebalan tubuh secara optimal.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 46 (15 - 21 November 2026)

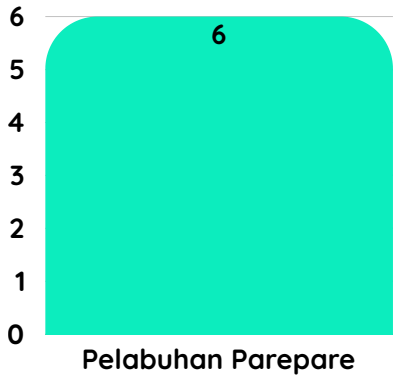

Distribusi Lokasi CKG

Berdasarkan hasil pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Wilayah Kerja Parepare sebanyak 6 kunjungan, diperoleh hasil pemeriksaan status gizi dalam kategori normal sebanyak 5 orang (83,33%), dengan sementara underweight sebanyak 1 orang (16,66%). , 4 orang (66,66%) yang memiliki kebiasaan merokok.

Temuan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, penerapan pola hidup sehat, pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, serta kampanye berhenti merokok. Selain itu, peserta dengan hasil pemeriksaan yang berisiko perlu mendapatkan pemantauan dan tindak lanjut sesuai kondisi kesehatannya.

Secara keseluruhan, sebanyak 6 peserta (100%) telah mendapatkan edukasi kesehatan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan.

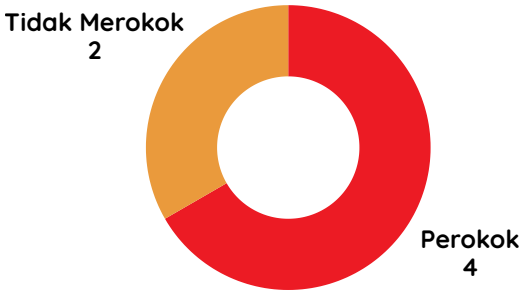

Distribusi Peserta CKG Perokok

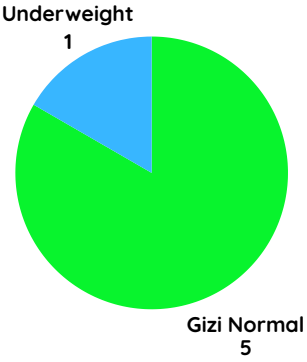

Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi yang dilakukan Tatalaksana

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-46 (15 - 21 November 2026)

SULAWESI SELATAN



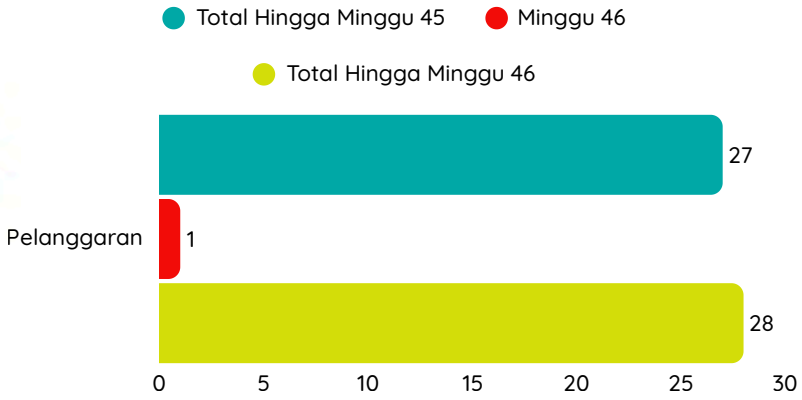

Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan 1 (satu) pelanggaran pada minggu ke-46. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-46 adalah sebanyak 28 pelanggaran.

SULAWESI BARAT

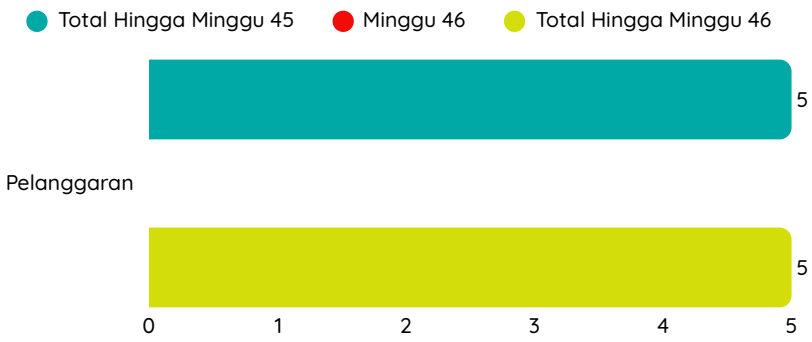

Sementara itu, pada minggu ke-46 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-46 adalah sebanyak 5 pelanggaran.





KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan BBKK Makassar periode 15–21 November 2026 difokuskan pada penguatan pengawasan kekarantinaan kesehatan, deteksi dini penyakit, pemantauan faktor risiko lingkungan, serta koordinasi lintas sektor dalam mengantisipasi ancaman kesehatan di pintu masuk negara dan wilayah kerja.

2. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Influenza A masih menjadi patogen respiratori yang dominan, disusul Human Rhinovirus (HRV), Adenovirus, dan Influenza B. Surveilans dan pemeriksaan laboratorium perlu terus diperkuat untuk mendeteksi dini potensi peningkatan kasus.

3. Situasi ILI secara umum masih relatif terkendali dan tidak menunjukkan tren peningkatan kasus yang berkelanjutan. Pemantauan kasus dan pemeriksaan laboratorium tetap diperlukan sebagai langkah antisipasi terhadap potensi penularan penyakit respiratori.

4. Hasil surveilans vektor menunjukkan House Index Aedes aegypti sebesar 0% pada 16 lokasi dan kepadatan lalat masih terkendali. Namun, temuan tikus di beberapa wilayah dengan cakupan surveilans 75% (12 dari 16 lokasi) memerlukan penguatan pemantauan dan pengendalian secara berkelanjutan.

5. Pengawasan alat angkut di pintu masuk negara dilaksanakan sebagai upaya deteksi dini dan cegah tangkal terhadap masuk serta menyebarnya penyakit, faktor risiko kesehatan, dan ancaman kesehatan lintas batas melalui pemeriksaan menyeluruh, sertifikasi, serta tindakan pengendalian sesuai ketentuan. Pada minggu ke-46 dilaksanakan 2 kegiatan pengawasan fumigasi kapal dan peningkatan pengawasan sanitasi alat angkut.

6. Ketepatan dan kelengkapan laporan harian dari 16 wilayah kerja menunjukkan capaian yang baik, dengan 12 wilayah kerja mencapai 100%. Namun, 4 wilayah kerja, yaitu Bandara SHIAM, Pelabuhan Awerange, Pelabuhan Pasangkayu, dan Pelabuhan Untia, masih mencapai 86% akibat terdapat satu hari laporan yang tidak terkirim. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan rekapitulasi harian, pemberian umpan balik secara berkala, serta evaluasi kendala teknis maupun sumber daya manusia untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan

7. Pengawasan ICV terhadap 3.200 calon penumpang PPLN umrah telah mencapai cakupan pemeriksaan 100%. Namun, ditemukan 36 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sehingga diperlukan edukasi dan pemeriksaan dokumen lebih dini sebelum keberangkatan.

8. Secara keseluruhan, situasi epidemiologis minggu ke-46 masih terkendali dan tidak menunjukkan indikasi KLB. Namun, mobilitas internasional, temuan penyakit respiratori, serta keberadaan binatang pembawa penyakit tetap memerlukan kewaspadaan. Penguatan surveilans, deteksi dini, pengawasan alat angkut, pengendalian faktor risiko, dan koordinasi lintas sektor perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kesiapsiagaan kesehatan masyarakat di wilayah kerja BBKK Makassar.



REKOMENDASI

1. Penguatan surveilans dan pelaporan penyakit melalui optimalisasi pelaporan SI-PINTAR dan SKDR, peningkatan kapasitas petugas, serta verifikasi dan tindak lanjut setiap sinyal kewaspadaan secara tepat waktu guna mendukung deteksi dini dan respons terhadap potensi KLB.

2. Peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit respiratori, khususnya Influenza A yang masih mendominasi hasil pemeriksaan laboratorium. Perlu dilakukan pemantauan tren kasus secara berkala, penguatan pemeriksaan laboratorium, serta edukasi penerapan PHBS, etika batuk, dan penggunaan masker bagi individu yang bergejala.

3. Penguatan surveilans ILI melalui pemantauan kasus dan pemeriksaan laboratorium secara berkelanjutan, terutama untuk mendeteksi kemungkinan peningkatan kasus dan koinfeksi penyakit respiratori.

4. Optimalisasi surveilans dan pengendalian faktor risiko lingkungan melalui pemantauan terpadu terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit, khususnya di lokasi yang masih ditemukan tikus atau memiliki indeks kepadatan lalat lebih tinggi. Upaya pengendalian dilakukan melalui PSN 3M Plus, perbaikan sanitasi, pengelolaan sampah, serta tindak lanjut terhadap hasil pemantauan.

5. Peningkatan konsistensi pengawasan sanitasi alat angkut melalui pemeriksaan rutin terhadap alat angkut domestik dan internasional, pemeriksaan sampel makanan sesuai kebutuhan, serta pelaksanaan pengawasan fumigasi dan disinseksi kapal sebagai upaya mencegah penyebaran penyakit dan faktor risiko kesehatan melalui alat angkut.

6. Peningkatan ketepatan dan kelengkapan laporan harian dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap 16 wilayah kerja, khususnya Bandara SHIAM, Pelabuhan Awerange, Pelabuhan Pasangkayu, dan Pelabuhan Untia yang masih mencapai 86%. Perlu dilakukan pengingat, umpan balik, dan tindak lanjut terhadap laporan yang terlambat atau tidak terkirim.

7. Penguatan pengawasan dan validasi dokumen ICV melalui edukasi kepada calon jemaah umrah dan koordinasi dengan penyelenggara perjalanan agar vaksinasi dilakukan sesuai ketentuan waktu serta dokumen kesehatan diperiksa lebih awal sebelum keberangkatan.

8. Mempertahankan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan surveilans dan respons kesehatan di pintu masuk negara, termasuk integrasi informasi surveilans epidemiologi, laboratorium, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, dan pengawasan alat angkut agar setiap potensi ancaman kesehatan dapat diverifikasi dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat.

Dokumentasi

KEGIATAN BBKK MAKASSAR

MINGGU 46

(15 – 21 NOVEMBER 2026)













FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**

- Balai Besar karantinaan kesehatan Makassar
- BBKK Makassar
- Balai Besar karantinaan kesehatan Makassar
- @BBKK_Makassar
- @BBKK_Makassar
- bbkkmakassar.kemkes.go.id





Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!

Kemenkes

BBKK Makassar

